

## Evaluasi pelaksanaan pemusatan latihan atletik

### *Evaluation of track and field training center implementation*

Damrah<sup>1,\*</sup>, Pitnawati<sup>2</sup>, Jayanti Nanda Fitri<sup>3</sup>, Erianti<sup>4</sup>, Yuni Astuti<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, FIK, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

<sup>1</sup>[damrah@fik.unp.ac.id](mailto:damrah@fik.unp.ac.id), <sup>2</sup>[pitnawati@fik.unp.ac.id](mailto:pitnawati@fik.unp.ac.id), <sup>3</sup>[jayantinandafitri@gmail.com](mailto:jayantinandafitri@gmail.com), <sup>4</sup>[erianti@fik.unp.ac.id](mailto:erianti@fik.unp.ac.id),

<sup>5</sup>[yuniastuti@fik.unp.ac.id](mailto:yuniastuti@fik.unp.ac.id)

\*corresponding author

---

#### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mengevaluasi program pelatihan atletik Sumatera Barat. Penelitian ini adalah penelitian evaluasi program dengan metode CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Instrumen yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis secara triangulasi dari instrumen dan sumber data yang digunakan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) tujuan dari program latihan atletik yang telah disusun oleh pelatih bersama atlet, perlu disesuaikan dengan visi dan misi cabang atletik Sumatera Barat; (2) dalam rangka menunjang program latihan yang efektif untuk mencapai prestasi nasional dan internasional, maka diperlukan sarana dan prasarana yang memadai, terutama terkait dengan kualitas lapangan dari dasar tanah ke bentuk sintesis; (3) selama persiapan, pelaksanaan dan evaluasi latihan di perlukan pengawasan yang melekat dari pelatih, pengurus dan orang tua atlet dan atlet sendiri, agar tidak terjadi kesalahan dan perbedaan yang dapat mengakibatkan prestasi atlet terganggu; dan (4) terdapat penurunan prestasi dan semangat atlet. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan pelaksanaan program latihan atletik Sumatera Barat diperlukan perbaikan di seluruh lini baik secara konteks, input, proses, maupun produk.

**Kata Kunci:** Evaluasi Program, Pelaksanaan Program latihan, Atletik Sumatera Barat

*The purpose of this study was to evaluate the athletic training program of West Sumatra athletes. This research is a program evaluation research using the CIPP (Context, Input, Process, Product) method. The instruments used were observation, interview and documentation. The data were analyzed by triangulation of the instruments and data sources used. The results of this study indicate that: (1) the aim of the athletic training program that has been compiled by the coach with the athletes, needs to be adjusted to the vision and mission of the athletic branch of West Sumatra; (2) In order to support an effective training program to achieve national and international achievements, therefore, adequate facilities and infrastructure are needed, especially in relation to the quality of the field from the ground floor to synthetic forms; (3) During the preparation, implementation and evaluation of exercises, the inherent supervision of the coach, management and parents of the athlete and the athlete is needed, so that there are no errors and differences that can result in impaired athlete performance; and (4) there is a decrease in athletic performance and enthusiasm. Thus it can be concluded that the overall implementation of the West Sumatra athletic training program requires improvements in all lines both in context, input, process, and product.*

**Keywords:** Program Evaluation, Exercise Program Implementation, West Sumatra Athletics

---

#### INFO ARTIKEL

**Riwayat Artikel:**

Diterima : 28 Oktober 2020  
Disetujui : 29 Mei 2021  
Tersedia secara Online Mei 2021

**Alamat Korespondensi:**

Damrah  
Pendidikan Olahraga/Penjaskesrek/Universitas Negeri Padang  
Jln. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Padang 25132, Indonesia  
E-mail: damrah@fik.unp.ac.id

---

## PENDAHULUAN

Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi dilaksanakan dan diarahkan untuk mencapai prestasi olahraga pada tingkat daerah, nasional dan internasional. Pembinaan dilakukan oleh induk organisasi cabang olahraga, baik pada tingkat daerah maupun pada tingkat pusat. Pembinaan juga dilaksanakan dengan memperdayakan perkumpulan olahraga,

menumbuh-kembangkan pembinaan yang terpusat (Putri & Muslim, 2017). Olahraga yang bersifat nasional dan daerah serta menyelenggarakan kompetisi secara berjenjang dan berkelanjutan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, 2005). Upaya peningkatan prestasi olahraga, perlu terus dilaksanakan pembinaan secara berjenjang, berkelanjutan dan tertstruktur.

Pembinaan olahraga prestasi merupakan tanggung jawab kita semua sebagai warga negara. Pengurus Cabang Olahraga Provinsi (Pengprov) sebagai wadah organisasi cabang olahraga mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap pembinaan olahraga prestasi di tingkat Nasional, Daerah, maupun Tingkat Kabupaten/Kota. Pembinaan olahraga prestasi tidak bisa dilakukan secara sepotong-sepotong, terpetak-petak,, atau sendiri-sendiri. Konsep pembinaan olahraga prestasi untuk dapat mencapai prestasi yang tinggi dan maksimal adalah harus dilakukan secara kontinyu, berjenjang, dan berkelanjutan hingga prestasi puncak. Untuk dapat mencapai prestasi puncak pembinaan olahraga prestasi tidak bisa dilakukan sendiri-sendiri, namun harus secara sistemik, terpadu, terarah, dan terprogram dengan jelas.

Persaingan olahraga prestasi dewasa ini semakin ketat, prestasi bukan lagi milik perorangan, tetapi sudah menyangkut harkat dan martabat suatu bangsa. Itulah sebabnya berbagai daya dan upaya dilakukan oleh suatu daerah atau negara untuk menempatkan atletnya sebagai juara diberbagai kegiatan olahraga besar. Melaksanakan pembinaan yang berkelanjutan harus dilaksanakan oleh suatu daerah untuk mendapatkan hasil yang maksimal, terlambat melaksanakan pembinaan olahraga prestasi akan berakibat fatal bagi prestasi olahraga daerah dan menjadi lumbung medali bagi daerah lain, oleh sebab itu pembangunan olahraga perlu mendapatkan perhatian yang lebih proporsional melalui pembinaan, manajemen, perencanaan, dan pelaksanaan yang sistematis dalam pembangunan nasional.

Prestasi olahraga merupakan salah satu wujud dan kehormatan suatu bangsa/daerah. Maka tidak jarang terjadi bahwa perasaan cemas dan tertekan meliputi hati masyarakat, apabila medali kehormatan belum diraih duta-duta olahraga dalam pertandingan yang diikuti. Sebaliknya, kegembiraan dan kebahagiaan meluap dihati masyarakat jika olahragawan harapan masyarakat memperoleh medali kehormatan (Kalkan & Yucel, 2017). Seringkali kita mendengar bahwa prestasi olahraga merupakan bagian dari kehidupan bangsa/daerah. Disinilah tergambarkan bagaimana tujuan dari olahraga tersebut adalah tercapainya prestasi yang tinggi. Suatu prestasi olahraga tidak serta merta datang dengan sendirinya. Hal ini tidak semua orang bisa memahami, bahkan mereka hanya berorientasi pada hasil kompetisi atau

kejuaraan yang ditandai dengan perolehan medali, tanpa memperhatikan proses dari pembinaan yang dimulai dari usia dini.

Nilai-nilai yang terkandung dalam olahraga seperti jiwa kompetitif, pantang menyerah, disiplin, mempunyai semangat tak terkalahkan, ulet, dan memiliki kemampuan untuk meraih prestasi terbaik. Semangat itu merupakan unsur positif dalam menciptakan manusia yang unggul untuk mendukung proses pembangunan. Membangun prestasi olahraga, membawa keharuman nama daerah, bangsa dan negara memang tidak dilalui dengan jalan pintas dalam waktu sekejap. Hal itu melewati suatu perencanaan yang panjang dalam pembinaan yang berkelanjutan. Sesuai dengan UU No 3 tahun 2005 pasal 1 “Olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan.” Juara bukan ditemukan, tetapi harus direncanakan dan dibentuk sejak dini. Setiap daerah hendaknya memiliki rencana jangka panjang dan jangka pendek untuk meningkatkan prestasi olahraga, sehingga prinsip olahraga prestasi yang tertuang dalam UU No 3 Tahun 2005 bisa terlaksana. Hal itu merupakan tantangan yang tidak ringan, karena masyarakat hanya menuntut prestasi. Prestasi olahraga suatu daerah telah memiliki tempat tersendiri dihati masyarakat, sehingga memiliki kebanggaan tersendiri ketika melihat peringkat atau klasemen pada suatu kegiatan olahraga tersebut. Bahkan masyarakat tidak mau tahu, untuk meraih atau mewujudkan prestasi dibutuhkan dana yang tidak sedikit, pembinaan yang berjenjang, dan berkelanjutan. Meskipun dalam pembinaan olahraga prestasi memiliki banyak rintangan yang cukup berat, pembinaan hendaknya terlaksana dengan sistematis.

Salah satu olahraga yang perlu dibina dan meningkatkan prestasinya adalah olahraga atletik, karena olahraga atletik ini merupakan olahraga individu yang berpeluang besar untuk bisa mendapatkan hasil yang baik. Atletik merupakan induk dari cabang olahraga yang dapat dikembangkan ke arah prestasi sehingga atletik banyak digemari oleh rakyat dan bangsa Indonesia, oleh karena itu olahraga atletik ini sudah mendapat respon dari masyarakat secara merata dalam perkembangannya. Kesadaran penuh harus ada dari para atlet dalam menjalankan program latihan yang diberikan oleh pelatih, apalagi dengan adanya pandemi COVID-19 ini, karena olahraga atletik ini termasuk olahraga yang individu dan membosankan, jika atlet ini memiliki prestasi yang bagus dia harus memiliki komponen yang mendasar pada dirinya diantaranya kondisi fisik, teknik, kemauan, dan mental ([Chaturvedi et al., 2021](#)). Hal tersebut didapat melalui latihan secara kontiniu, sistematis, terencana, terus

menerus, dan meningkat serta sungguh-sungguh, apalagi pada saat sekarang ini latihan hanya bisa dilakukan di rumah (Hall et al., 2020).

Kenyataan yang terjadi setelah melakukan observasi saat atlet atletik lari jarak pendek, lari jarak menengah dan lari jarak jauh melakukan latihan adalah kurang maksimalnya atlet dalam melakukan latihan yang hanya bisa dilakukan dirumah saja semasa pandemi ini. Hal ini menyebabkan terjadinya penurunan kondisi fisik. Hal tersebut di karenakan pada saat latihan di rumah saja para atlet tidak dapat melakukan latihan secara maksimal. Apalagi latihan dirumah tidak semua atlet mempunyai alat dan tempat latihan yang bisa digunakan. Hampir di seluruh nomor lari pada cabang atletik baik jarak pendek, jarak menengah, dan jarak jauh yang merasakan dampak dari pandemi ini. Hal ini berdampak pada pertandingan PON yang akan di selenggarakan tahun 2021 di Papua. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal program pelatihan yang berkualitas dan dibutuhkan evaluasi yang menyeluruh. Arikunto, (2004) mengemukakan bahwa evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan. Fungsi utama evaluasi dalam hal ini adalah menyediakan informasi-informasi yang berguna bagi pihak pengambil kebijakan untuk menentukan kebijakan yang akan diambil berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan. Widoyoko, (2010) menyatakan bahwa: *Evaluation is the process of delineating, obtaining, and providing descriptive and judgmental information about the worth and merit of some object's goals, design, implementation, and impact in order to guide decision making, serve needs for accountability, and promote understanding of the involved phenomena.*

Evaluasi dilakukan untuk melihat dan menilai keefektifan suatu kegiatan baik perorangan ataupun kelompok dengan tujuan untuk memperbaiki dan mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai pada suatu kegiatan atau program. Stufflebeam, (2017) proses evaluasi dimaksudkan untuk menguraikan dan memahami dinamika internal berjalannya suatu program. Proses evaluasi kebanyakan memerlukan deskripsi rinci tentang berjalannya suatu program. Setiap deskripsi bisa jadi berdasarkan pada observasi dan atau wawancara dengan staf, Klein dan petugas yang melaksanakan dan merancang program. Arikunto, (2013) mengemukakan bahwa evaluasi program adalah upaya menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan. Artinya evaluasi program merupakan aktivitas investigasi yang sistematis tentang sesuatu yang berharga dan bernilai dari suatu objek. Pendapat lain mengatakan bahwa evaluasi program berorientasi sekitar perhatian dari penentu kebijakan dari penyandang dana secara karakteristik memasukkan pertanyaan penyebab

tentang program mana yang telah mencapai tujuan yang diinginkan (Staufer, 2020). Mutorfin, (2010) mengemukakan tiga kriteria dalam evaluasi program adalah efektivitas, produktivitas, dan efisiensi (*cost-effectiveness*). Evaluasi memegang peranan penting dalam pelaksanaan suatu program. Damrah et al., (2019) mengemukakan bahwa evaluasi bertujuan untuk membuat program latihan jangka panjang dan jangka pendek yang dapat digunakan untuk peningkatan prestasi atlet.

Berkaitan dengan tujuan evaluasi program, menurut Anderson dalam (Kamil, 2012) mengemukakan bahwa tujuan evaluasi mengacu pada pengambilan keputusan, yakni dalam rangka menyediakan masukan bagi pengambilan keputusan tentang perencanaan, kelanjutan, perluasan, penghentian, dan modifikasi program penggunaan dan pengembangan landasan ilmiah yang mendasar proses penilaian. Pentingnya penelitian ini dilakukan supaya dapat hasil dari evaluasi terhadap program Pelatda atletik Sumatera Barat. Stufflebeam, (2017) menjelaskan evaluasi model CIPP termasuk kategorisasi evaluasi sistem yang bertitik tolak dari pandangan bahwa keberhasilan suatu program dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Model CIPP ini akan dapat melukiskan informasi yang akan di dapat setelah melakukan evaluasi terhadap *context* (tujuan program Pelatda, dukungan geografis dan sosial ekonomi), *input* (rencana program Pelatda atletik, tenaga pelatih dan atlet yang berkualitas, sarana dan prasarana, dan dukungan pengurus organisasi), proses (persiapan program Pelatda, pelaksanaan program Pelatda dan pengawasan program Pelatda), produk (peningkatan prestasi, sikap dan mental atlet setelah mengikuti program Pelatda) yang telah ditentukan. Penelitian ini bertujuan untuk mencari informasi tentang program Pelatda atletik Sumatera Barat. Kemudian setelah dilakukan proses evaluasi dapat disimpulkan suatu keputusan bagaimana sebaiknya program pelatihan daerah ini. Apakah program pelatihan daerah yang ada sekarang bisa dilanjutkan atau diperbaiki agar lebih baik lagi bahkan bisa tidak dilaksanakan lagi.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif fenomenologis artinya sesuai dengan tujuan penelitian untuk mendeskripsikan peristiwa sosial (Creswell & Creswell, 2017), selain itu penelitian ini mengungkapkan peristiwa-peristiwa nyata dilapangan, juga dapat diungkapkan nilai-nilai yang tersembunyi (*hidden value*) lebih peka terhadap informasi-informasi yang bersifat deskriptif dan berusaha mempertahankan keutuhan obyek yang diteliti. Tempat penelitian dilakukan di Pengurus Daerah Atletik

Sumatera Barat dan lokasi latihan di Kota Solok dan di Kota Padang. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli Tahun 2020 secara berkesinambungan setiap minggunya. Responden penelitian ini adalah orang-orang yang terlibat langsung dalam pembinaan atlet atletik Sumatera Barat, yaitu pelatih, atlet, pengurus, dan orang tua atlet. Instrumen penelitian dikembangkan untuk menjelaskan data yang diuraikan melalui pedoman dokumentasi, pedoman wawancara, dan observasi. Untuk pedoman penelitian, menggunakan kriteria evaluasi dengan menggunakan model *CIPP*. Patton, (2009) secara garis besar memberikan tahapan analisis data dilakukan sebagai berikut: 1) pengumpulan data; 2) reduksi data; 3) penyajian data; dan 4) penarikan kesimpulan dan verifikasi. Untuk keabsahan data dilakukan secara seksama dengan melakukan beberapa cakupan, yaitu kredibilitas, dependabilitas, transferabilitas, dan komfirmabilitas (Stufflebeam, 2017).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Hasil***

#### ***Evaluasi Pelaksanaan Program Pelatihan Atletik Sumatera Barat ditinjau dari komponen Konteks***

Evaluasi konteks memberikan informasi pada pengambil keputusan dalam perencanaan suatu program yang sedang berjalan sekaligus menginformasikan bagaimana rasionalnya suatu program yang sedang dijalankan. Terkait dengan pelaksanaan program latihan atletik, hal yang dievaluasi disesuaikan dengan standar atau kriteria program tersebut. Evaluasi konteks pelaksanaan program latihan difokuskan pada analisis lingkungan program. Evaluasi konteks mencakup analisis masalah yang berkaitan dengan lingkungan program atau kondisi obyektif yang akan dilaksanakan. Berisi tentang analisis kekuatan dan kelemahan obyek tertentu. Aspek yang dinilai ada tiga yakni (a) dasar kebijakan pelatih dalam merancang program latihan atletik khususnya nomor lari, (b) tujuan pelaksanaan program latihan atletik khususnya nomor lari, (c) analisis kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan sebelum membuat program latihan atletik khususnya nomor lari. Evaluasi konteks dilakukan melalui pengamatan dan wawancara. Berikut merupakan hasil evaluasi mengenai tujuan dan landasan pembuatan program latihan yang dilakukan dengan menganalisis program terakhir.

#### ***Dasar kebijakan pelatih dalam merancang program latihan atletik***

Dasar dalam merancang program latihan adalah berdasarkan visi dan misi PASI Sumatera Barat. Visinya adalah menjadi wadah pembinaan olahraga atletik untuk menjadikan atlet berkarakter, berprestasi dan melahirkan atlet-atlet yang berkualitas. Misi PASI Sumatera

Barat adalah membina atlet, menumbuhkan kembangkan sikap mental, disiplin, kerjasama dan motivasi berlatih yang optimal dan berusaha unggul di setiap pertandingan. Program latihan ini bertujuan untuk menghasilkan atlet-atlet yang mampu bersaing di tingkat Nasional maupun Internasional. Atlet pelatda Sumatera Barat adalah atlet yang telah memiliki pengalaman nasional dan internasional. Prestasi tidak akan maksimal kecuali dengan adanya latihan. Latihan tidak akan berjalan baik tanpa adanya program latihan yang dirancang oleh pelatih, lalu juga ditambahkan pelatih bahwa hasil terakhir dari pertandingan sebelumnya, kondisi atlet, dan juga peluang yang dimiliki atlet dibandingkan dengan lawan juga termasuk dalam dasar pelatih dalam merancang program latihan. Program latihan disesuaikan dengan kemampuan atlet. Diantara faktor yang menjadi patokan dalam menyusun program adalah lamanya atlet tersebut latihan, sehingga diharapkan diperoleh hasil yang lebih baik, baik dari segi fisik, teknik, mental maupun taktiknya.

#### ***Tujuan pelaksanaan program pelatihan atlet***

Menurut kepala pelatih PASI Sumatera Barat mengatakan tujuan pelaksanaan latihan untuk menyiapkan atlet dalam menghadapi kompetisi mendatang yang akan dihadapi yaitu PON Papua tahun 2021, serta meningkatkan kemampuan fisik, teknik dan kecepatan. Program yang dibuat dan dijalankan pelatih mendapatkan dukungan dari pengurus, para atlet dan juga orang tua atlet masing-masing, sehingga dengan demikian latihan akan dapat berjalan lancar. Latihan disesuaikan dengan target yang diharapkan pelatih kepada setiap atlet, yaitu peningkatan prestasi menuju puncak penampilan. Dengan tujuan harian bahwa harus ada peningkatan waktu latihan dan penampilan yang objektif.

#### ***Analisis kebutuhan yang diperlukan sebelum membuat program latihan pelatihan atlet atletik Sumatera Barat.***

Berdasarkan analisis kebutuhan dalam membuat program, diperoleh bahwa program atlet berbeda antara satu dengan yang lain. Sebagai contoh untuk nomor lari 100 M atas nama Lusiana Satriani dengan waktu terbaik yang pernah 12.05 detik, kemudian atlet yang lolos berikutnya untuk lari 10 KM atas nama Bayu Trianata dengan waktu terbaiknya 38.00 menit. Atlet berikutnya adalah di nomor 1500 meter atas nama Aprilia Kartina dengan waktu tercepatnya 4.42.30 menit Begitupun untuk nomor bergengsi 100 meter putra atas nama Yaspi Bobi dengan waktu tercepatnya 10,95 detik (perak Porwil Bengkulu). Dari hasil inilah disusun program untuk mendapatkan hasil (*top performance*) yang terbaik. Apalagi di babak kualifikasi sekarang peraturan berbeda dengan babak kualifikasi sebelumnya yang membolehkan lolos disatu nomor akan tetapi boleh turun dinomor pertandingan lain,

sehingga sekarang hanya boleh turun dinomor pertandingan yang lolos babak kualifikasi saja. Setelah itu juga akan dianalisis kelebihan, kekurangan pada program sebelumnya.

### ***Evaluasi Pelaksanaan Pelatihan Atletik Sumatera Barat ditinjau dari komponen Input***

#### ***Kualifikasi Pelatih dan Atlet***

Evaluasi input mengenai kelayakan dan kualifikasi pelatih dan atlet atletik Sumatera Barat. Berdasarkan wawancara dengan pelatih bahwa untuk kualifikasi atlet cukup baik dari segi kondisi fisik, teknik, taktik dan mental. Di samping itu atlet sudah memiliki pengalaman yang cukup baik di tingkat daerah, nasional maupun internasional. Yaspi Bobi salah seorangnya atlet putra sudah pernah mengikuti pertandingan internasional. Semua atlet baik putra maupun putri sudah pernah mengikuti PON. Dari segi pendidikan, atlet Atletik memiliki latar belakang pendidikan yang cukup baik, karena secara umum atlet yang sedang latihan sekarang sudah melanjutkan pendidikan di Fakultas Ilmu Keolahragaan. Dengan latar belakang pendidikan tinggi yang dimiliki atlet, diharapkan atlet memiliki tingkat pengetahuan dan kedewasaan yang lebih luas, sehingga membuat atlet menjadi lebih berkualitas. Kualifikasi para pelatih, sudah memiliki kualitas dan pengalaman yang cukup baik, mereka sudah memiliki sertifikat pelatih nasional. Pendidikan pelatih juga ikut mempengaruhi kualitas dari pelatih, maupun sebagian besar pelatih daerah juga sudah melanjutkan pendidikan dibidang kepelatihan. Berdasarkan pengetahuan dan pengalaman pelatih ini, diharapkan prestasi atlet akan semakin meningkat. Secara menyeluruh kualifikasi pelatih maupun atlet masih tergolong baik. Beberapa kegiatan tambahan yang dilakukan pelatih dan atlet adalah mengikuti perkembangan IPTEKS melalui pelatihan pelatih dan seminar agar pelatih dan atlet jauh lebih berkualitas, karena jika hanya dari pengalaman lama tanpa dukungan ilmu pengetahuan terbaru tidak akan cukup baik untuk menjadikan pelatih dan atlet yang berkualitas, terutama pada zaman modern sekarang. Begitupun dengan pengurus PASI Sumatera Barat, rata-rata sudah memiliki pengalaman berorganisasi yang baik.

#### ***Sarana dan Prasarana***

Khusus sarana dan prasarana belum memenuhi kriteria pertandingan nasional. Salah satunya yang sangat dikeluhkan atlet, mengenai lapangan yang sampai sekarang belum bisa dipenuhi oleh pengurus dan Pemerintah Daerah maupun Provinsi. Di samping itu keluhan alat yang masih sangat minim sekali, yaitu berupa alat bantu latihan seperti stopwatch yang komplit, parasut lari, *excider walking*, *treadmill*, alat sensor lari, dll. Keadaan lapangan yang menurut pelatih kurang aman untuk digunakan karena banyak lobang. Pada pertandingan

nasional atau internasional sudah tidak menggunakan lapangan tanah, tetapi menggunakan lapangan yang berbahan sintetis atau disebut tartan. Keterbatasan lapangan tersebut membuat atlet merasa terganggu karena tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya. Untuk itu pelatih maupun atlet sangat berharap kepada pengurus dan pemerintah daerah akan segera mengabdikan kebutuhan yang esensial atlet dan pelatih ini.

### ***Evaluasi Pelaksanaan Pelatihan Atlet Atletik Sumatera Barat ditinjau dari komponen Proses***

Kondisi latihan saat ini terbagi dua, yaitu sekali seminggu atau setiap hari Sabtu dilaksanakan latihan bersama dengan cabang olahraga lain. Latihan bersama ini dilakukan dalam bentuk latihan fisik yang meliputi aspek kecepatan, kelenturan, daya tahan, dan kelincahan. Latihan fisik ini di datangkan konsultan olahraga dari luar yaitu Ambar Wati. Untuk latihan kecabangan dilakukan setiap hari mulai senin sampai jumat 2 x sehari pagi dan sore. Latihan mental dilakukan di waktu perlombaan/ pertandingan baik secara internal maupun eksternal. Atlet merupakan objek yang berpengaruh terhadap berhasil tidaknya suatu cabang olahraga dapat berprestasi dan merupakan sesuatu yang mutlak dan harus dimiliki oleh suatu cabang olahraga, sehingga dapat mencapai prestasi yang optimal. Kenyamanan atlet dalam mengikuti program latihan yang diberikan oleh pelatih menjadi kunci sukses keberhasilan (Bompa & Buzzichelli, 2019). Terkait pernyataan di atas, atlet atletik Sumatera Barat yang masuk pada program Pelatihan Daerah menuturkan bahwa program latihan yang dijalankan saat ini sudah bagus, yang kurang hanya kenyamanan atlet dalam setiap melakukan latihan lari seperti yang dikeluhkan oleh beberapa atlet. Selama latihan berlangsung atlet selalu mengikuti latihan sesuai jadwal, dan latihan yang dilakukan selama ini tidak mengganggu waktu pendidikan dan bekerja. Beberapa atlet juga menyampaikan bahwa kendala lain selama proses latihan adalah kehadiran pelatih yang sering terlambat karena pelatih adalah pegawai di Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Solok. Walaupun masih ada asisten pelatih yang bisa membantu tetapi hal itu tidak sebaik pelatih yang seharusnya. Untuk itu perlu kedisiplinan pelatih untuk hadir sesuai dengan waktu latihan.

### ***Evaluasi Pelaksanaan Pelatihan Atlet Atletik Sumatera Barat ditinjau dari komponen Product***

Pencapaian prestasi atlet atletik Sumatera Barat untuk tingkat Sumatera yaitu PORWIL (Pekan Olahraga Wilayah) sangat memuaskan. Ini adalah perlombaan terakhir sebelum munculnya Covid 19. Hasil perlombaan secara keseluruhan atlet atletik Sumatera Barat meraih medali dan mendapatkan peringkat 2 di cabang Atletik hanya kalah satu medali dari

tuan rumah yaitu di medali perunggu. Pada babak kualifikasi PON terakhir, atlet yang berhasil lolos PON ada 9 orang. Berdasarkan wawancara peneliti dengan atlet diungkapkan bahwa atlet akan berusaha semaksimal mungkin untuk dapat berprestasi di PON Papua nantinya. Selama program pelatihan, atlet merasa banyak kemajuan dari sebelumnya baik itu dari aspek fisik maupun waktu tempuh. Gambaran prestasi atlet lari yang pernah dicapai dapat dilihat pada uraian berikut.

**Tabel 1.** Prestasi Atlet Atletik Sumatera Barat.

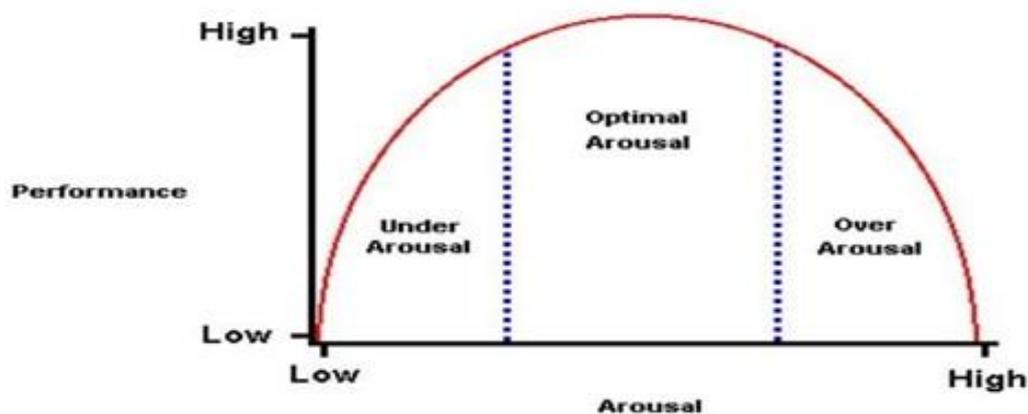
<b>Atlet</b>	<b>Prestasi Lama</b>	<b>Prestasi Terbaru</b>
Lusiana Satriani (100 m)	12.05 detik	12.01 detik
Bayu Trianata (10 Km)	38.00 menit	37.05 menit
Aprilia Kartina (1500 m)	4.42.30 menit	4.30.22 menit
Yaspi Boby (100 m)	10.95 detik	10.90 detik

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan bahwa Lusiana Satriani dengan waktu terbaik yang pernah dicapai adalah 12.05 detik, namun dari hasil evaluasi terdapat peningkatan waktu tempuh menjadi 12.01 detik. Peningkatan ini terjadi pada masa pelatihan daerah yang di berikan oleh KONI Sumatera Barat. Kemudian atlet yang lolos berikutnya untuk lari 10 KM atas nama Bayu Trianata dengan waktu terbaiknya 38.00 menit dan sudah meningkat selama Pelatprov menjadi 37.05 menit. Atlet berikutnya adalah di nomor 1500 meter atas nama Aprilia Kartina dengan waktu tercepatnya 4.42.30 menit dan terjadi peningkatan selama Pelatprov menjadi 4.30.22 menit. Begitupun untuk nomor bergengsi 100 meter putra atas nama Yaspi Bobi dengan waktu tercepatnya 10,95 detik (perak Porwil Bengkulu) dan terjadi peningkatan waktu selama Pelatprov menjadi 10,90 detik. Untuk pertandingan seperti PON semua atlet akan berusaha untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lagi. Banyak faktor yang diungkapkan atlet dirasa ikut mempengaruhi hal tersebut, diantaranya masalah sarana dan prasarana yang digunakan, sedangkan jam terbang lawan di PON, atlet Sumatera Barat sudah tidak terlalu tertinggal. Oleh karena itu jika tidak memungkinkan untuk membangun lapangan sintetis di Sumatera Barat, maka perlu dicarikan tempat latihan yang sesuai dengan situasi pertandingan yang sebenarnya, yaitu latihan di daerah lain yang memiliki lapangan sintetis.

### ***Pembahasan***

Pelatihan atlet atletik Sumatera Barat merupakan salah satu pusat pembinaan dan pengembangan atlet di cabang olahraga atletik yang dibina oleh Pengprov PASI bersama KONI Sumatera Barat. Pelatihan atlet atletik Sumatera Barat diikuti oleh atlet-atlet terbaik Sumatera Barat yang akan mengikuti PON 2021. Pelatihan Atlet atletik Sumatera dibawah

binaan KONI Sumatera Barat, sedangkan pelaksanaan pelatihannya dilakukan oleh pelatih yang ditunjuk oleh PASI Sumatera Barat dibawah pimpinan Bapak H. Sengaja Budi Syukur. Selama beliau memimpin 2 x periode, Alhamdulillah atletik tiap tahun terdapat kemajuan secara signifikan terhadap prestasi atlet baik itu atlet junior maupun senior. Pelatihan atlet atletik Sumatera Barat ini memiliki pelatih dengan kualifikasi yang sudah bertaraf nasional. Anwar merupakan kepala pelatih yang dipilih oleh PASI Sumatera Barat. Anwar merupakan mantan atlet dan sudah memiliki pengalaman yang sangat banyak dalam melatih. Atlet melakukan latihan setiap harinya kecuali hari minggu. Latihan dilakukan 2 x sehari, dimana pada pagi hari setelah shalat subuh dan sore harinya setelah atlet pulang bekerja. Setiap Sabtu latihan dilaksanakan di GOR serba guna Agus Salim. Latihan bersama ini diikuti oleh seluruh atlet yang dipersiapkan pada PON Papua. Menjadi pelatih atletik haruslah mengikuti penataran pelatih dengan berlisensi daerah atau nasional. Hal ini dilakukan karena melalui penataran, pelatih akan mendapatkan metode dan strategi penting dari narasumber, sehingga dapat meminimalisir kesalahan-kesalahan selama proses latihan baik dari segi fisik, teknik dan taktik.



**Gambar 2.** Sistem Peningkatan Prestasi Atlet (Darisman et al., 2021)

Dari pendapat di atas dapat dikatakan bahwa latihan adalah proses mempersiapkan fisik, teknik, taktik, psikologi dan teoritik yang cepat untuk performa tertinggi. Salah satu prinsip yang digunakan dalam latihan untuk meningkatkan prestasi adalah dengan mengatur tingkat kesulitan atlet seperti gambar di bawah ini. Atlet melaksanakan latihan berdasarkan jadwal latihan yang disusun oleh pelatih sesuai program latihan yang dibuat pelatih. Mereka diberikan program latihan fisik, teknik dan bentuk-bentuk latihan yang bervariasi. Belum semua program latihan berjalan secara maksimal, hal ini disebabkan kondisi lapangan yang belum mendukung. Keberlangsungan latihan olahraga tertentu, sangat tergantung pada

ketersediaan dana, waktu dan perhatian pengurus dan pelatih serta Pemerintah Daerah, sehingga program latihan yang dipermasalahkan selama ini dapat terlaksana sesuai harapan. Zalfendi, (2016) bahwa untuk mencapai hasil yang maksimal, latihan harus dilakukan secara sistematis dalam waktu yang panjang dan dilaksanakan secara berulang-ulang dengan beban yang makin meningkat sesuai dengan cabang olahraga yang ditekuni. Khusus untuk bantuan dana baru dapat diberikan oleh KONI Sumatera Barat, terutama untuk persiapan perlombaan nasional atau PON. Bantuan ini hanya dapat diberikan setiap bulan kepada atlet yang lolos PON, bagi atlet yang tidak lolos PON, pendanaannya diberikan kepada Pengprov, KONI Kabupaten/ Kota dan bantuan orang tua. Di samping itu terkait dengan program latihan atlet, telah ditemukan beberapa kelemahan, kelebihan, dan peluang dari masing-masing atlet. Pelatih bisa mengatur strategi ke depan di dalam program latihan selanjutnya dan merancang program yang akan dilaksanakan untuk PON 2021. Dalam merancang program latihan ini akan tetap disesuaikan dengan visi dan misi organisasi atletik yaitu mampu bersaing di tingkat nasional dan internasional. Memang sudah terlihat jelas dasar pelatih dalam merancang program latihan tersebut. Selain itu juga dasar pelatih merancang program juga disesuaikan dengan kebutuhan. Baik kebutuhan dari nomor yang dipertandingkan, kebutuhan atlet, dan kondisi sarana prasarana yang ada. Sehingga menimbulkan kegairahan atlet untuk berlatih. Apabila atlet cukup gairah maka prestasi akan bisa digapai.

**Tabel 2.** Atlet, Pelatih, Pengurus, dan Orang Tua Atlet Atletik Sumatera Barat.

<b>Nama (Atlet Putri)</b>	<b>Nama (Atlet Putri)</b>	<b>Pelatih</b>	<b>Pengurus</b>	<b>Orang Tua Atlet</b>
Aprilia Kartina	Yaspi Bobi	Anwar, M.M.Pd	Rori. M	Orang Tua Aprilia
Bayu Trianata		Hendra Ferry	Donna	Orang Tua Trianata
Lusiana Satriani		Libarsky Adi Putra Hari Gusfarnando		Orang Tua Satriani

Di samping itu indikator yang paling mendominasi dalam atletik adalah daya tahan, kecepatan, kekuatan, dan teknik di masing-masing atlet. Kebutuhan atlet juga di sesuaikan dengan program tersebut. Untuk setiap atlet memiliki program yang berbeda dari nomor pertandingan yang berbeda termasuk atlet putra dan atlet putri juga berbeda walaupun nomor yang di pertandingkannya sama. Semua faktor di atas menjadi pertimbangan dalam merancang program. Tujuan dari pelaksanaan latihan atlet atletik Sumatera Barat ini secara keseluruhan adalah untuk mengem bangkan kemampuan atlet. baik kemampuan fisik, teknik, dan mentalnya. Tujuan masing-masing program disesuaikan dengan target dan pertandingan

menuju PON. Pelaksanaan pelatihan atlet atletik Sumatera Barat ini adalah untuk mewujudkan visi dan misi dari PASI yaitu agar bisa berprestasi baik di tingkat nasional ataupun internasional. Jika atletnya bisa berprestasi tentu nama Daerah juga ikut berpengaruh baik di tingkat nasional maupun internasional. Dalam merancang sebuah program pelatih atletik dilakukan melalui analisis-analisis kebutuhan dalam cabang atletik. Sarana prasarana yang ada juga akan mempengaruhi kebutuhan dalam menyusun program. Jika tidak disesuaikan dengan keadaan sarana prasarana yang ada maka tidak akan mendukung prestasi atlet tersebut. Dilihat dari kedua pelatih sudah mengikuti penataran pelatih nasional. Sudah menambah wawasan terbaru pelatih dan menjadi salah satu strategi untuk membuat program latihan sesuai dengan perkembangan ilmu sekarang. Jika kita perhatikan, kenapa kedua pelatih mengikuti penataran pelatih agar pelatih bisa membuat program latihan yang terbaru dan tidak membuat atlet bosan. Disisi lain mungkin juga karena pola pikir yang Ingin maju dan ingin mengetahui ilmu baru.

Kualifikasi atlet, secara keseluruhan mempunyai kemampuan yang baik dari segi fisiknya, teknik, maupun mentalnya. Secara keseluruhan atlet sudah punya jam terbang yang cukup tinggi dengan pengalaman bertanding di tingkat nasional maupun internasional. Semua atlet sudah pernah mengikuti pertandingan nasional baik Kejurnas dan PON. Jadi jelas terlihat pengalaman tanding mereka. Dari berbagai pertandingan tentunya punya pengalaman yang berbeda-beda pula. Latar belakang pendidikan atlet juga ikut mempengaruhi prestasi. Tentu, pemikiran atlet yang hanya sebatas tamat SMA pasti berbeda dengan atlet yang sarjana. Ini akan ikut mempengaruhi mereka baik di latihan maupun pada saat pertandingan. Di perguruan tinggi mereka akan banyak mendapatkan pengetahuan baru terkait ilmu kepelatihan. Setidaknya ilmu-ilmu yang mereka dapatkan bisa mereka terapkan di dalam latihan.

Sarana dan prasarana merupakan suatu syarat utama pendukung untuk melahirkan atlet yang berprestasi (Natal & Bate, 2020), Atletik Sumatera Barat memiliki sarana dan prasarana yang sangat kurang untuk latihan. Untuk itu perlu pembenahan dan penambahan sarana, perbaikan lapangan, dan penambahan alat. Jika alat seperti star block harus dibeli, tentu harus melakukan renovasi gudang terlebih dahulu. Agar alat-alat tidak hilang. Dana yang cukup besar dibutuhkan oleh pengurus dan pemerintah. Mengenai harga untuk masing-masing alat dan membuat lapangan, harganya cukup besar. Semua alat yang ada sudah memakan biaya 5 miliar rupiah. Kendala inilah mungkin yang menjadi penghambat. Strategi pelatih maupun atlet untuk meminimalisirnya, adalah melakukan latihan ke daerah yang punya lapangan

tartan dan yang memiliki fasilitas yang memadai untuk latihan. Hal ini sesuai dengan teori yang diberikan oleh Harjiv Singh bahwa untuk meningkat pola gerakan sangat ditentukan oleh lingkungannya. Jika lingkungannya bagus maka hasilnya akan lebih baik. Selain itu untuk gizi atlet harus di perbaiki dan diperhatikan oleh pengurus maupun pelatih. Sebagaimana asupan makanan dan gizi atlet akan berpengaruh terhadap penampilan atlet pada saat melakukan gerakan atau latihan. Status gizi atlet juga harus menjadi perhatian pengurus. Agar terpenuhinya gizi atlet sebaiknya uang pembinaan atlet diberikan tepat waktu. Mengenai pelaksanaan program latihan, target latihan, dan motivasi latihan menggambarkan seperti berikut. Proses latihan yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode komando dari pelatih dan dengan memberikan demonstrasi. Hal ini didasarkan bahwa metode komando sangat tepat digunakan untuk memacu prestasi. Memberikan intruksi kepada atlet di lapangan, untuk selalu memperbaiki waktu terbaik. Untuk itu program latihan yang direncanakan dan disusun harus terdiri dari beberapa tahapan yang disesuaikan dengan kalender pertan dingan.

Pelaksanaan program pelatihan atlet atletik Sumatera Barat sudah berjalan dengan baik, walaupun proses latihan masih banyak mengalami kendala baik faktor internal maupun eksternal, sehingga pelaksanaan program latihan harus di evaluasi kembali agar program latihan dapat dikatakan sudah sangat baik. Selama proses latihan berjalan terlihat bahwa pelatih sering datang terlambat, latihan dimulai pukul 15.00 pelatih datang pukul 16.00. Kesibukan pelatih menjadi pegawai Dispora dan yang satu lagi guru SMA itulah yang membuat pelatih sering terlambat. Tentu hal ini tidak perlu dipungkiri, bahwa pelatih juga punya keluarga dan tanggung jawab., karena mereka harus menafkahi anak dan istri. Jadi jika mereka tidak bekerja tentu keluarga mereka akan terabaikan. Sementara pendapatan melalui pelatihan ini belum dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Terkadang jika pekerjaan kantor banyak, pelatih datang ke lapangan lebih lambat dari biasanya. Inilah yang menjadi penyebab pelatih terlambat ke lapangan, sehingga proses latihan ikut terganggu. Disisi lain, atlet tetap datang dan latihan tepat waktu sesuai dengan program, karena mereka menyadari kondisi pelatihnya. Jadi latar belakang pendidikan yang baik akan mempengaruhi pola pikirnya. Selanjutnya dalam pelaksanaan latihan, terkadang apa yang ada di program tidak sesuai dengan yang dilaksanakan, contohnya, jika hari hujan lapangan becek maka akan otomatis program latihan tidak bisa dilaksanakan. Pengurus menyerahkan sepenuhnya kepada pelatih tentang program latihan yang diberikan kepada atlet. Akan tetapi Pengurus dan pemerintah tidak menyediakan sarana dan prasarana yang layak dan semua yang ikut

menunjang proses latihan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kualitas kontrol pengurus terhadap proses latihan masih belum dan kurang. Pengurus ingin meminta prestasi tanpa mengetahui proses untuk mendapatkan prestasi. Dukungan baik materi maupun non materi masih kurang dari yang diharapkan. Evaluasi produk yang utama adalah prestasi, jika dilihat dari proses latihan yang dilakukan, berbagai kendala yang ditemui terkait dengan kualitas sarana dan prasarana, memang tidak salah jika terjadi penurunan prestasi. Disebutkan oleh pelatih bahwa untuk pencapaian prestasi atletik dirasakan masih belum cukup. Pelatih mengharapkan hasil yang lebih dari itu lagi, tetapi pelatih juga mengatakan jika ingin hasil yang bagus harus diimbangi pula dengan usaha yang maksimal dan sarana prasarana yang lengkap. Selain motivasi yang diberikan oleh pelatih juga harus ada keinginan dan semangat dari atlet itu sendiri untuk berprestasi. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh (Hrysomallis, 2011) untuk mendapatkan penampilan yang bagus dibutuhkan keterampilan yang layak untuk ditampilkan pada saat pertandingan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan mengenai evaluasi pelaksanaan program pelatihan atlet atletik Sumatera Barat dapat disimpulkan, yaitu: (1) dari segi Konteks, dasar pelatih dalam merancang program pelatihan atlet atletik Sumatera Barat telah sesuai dengan visi dan misi organisasi (PASI). Tujuan dari program latihan ini adalah untuk bisa mencapai target prestasi terbaik di PON Papua tahun 2021. Untuk kedepannya bisa dilanjutkan seperti yang telah dilakukan sebelumnya, dan pelatih setiap membuat program baru perlu mengamati ulang kebutuhan-kebutuhan dari masing-masing atlet sebelum merancang program latihan, karena setiap atlet memiliki kebutuhan yang berbeda-beda walaupun bertanding dinomor yang sama; (2) dari segi Input, yang ikut terlibat dalam pelaksanaan program latihan ada pelatih, atlet, pengurus, orang tua dan sarana prasarana. Jika dilihat dari kualifikasi pelatih, pelatih atletik sudah memiliki sertifikat nasional dan juga memiliki pengalaman sebagai atlet. Latar belakang pendidikan pelatih juga mendukung dalam pelaksanaan program latihan dan pembuatan program latihan. Atlet telah memiliki kemampuan kondisi fisik yang cukup baik, dan juga memiliki pengalaman bertanding yang baik pula. Atlet rata-rata sudah memiliki latar belakang pendidikan yang sudah cukup baik, sehingga dapat lebih fokus dalam mengikuti latihan. melanjutkan pendidikannya ke Perguruan Tinggi dibidang pendidikan olahraga dan kepelatihan. Sedangkan pengurus PASI sudah sangat membantu dalam segi dana namun dalam peninjauan ke lapangan masih minim karena kesibukan dan dari pengurus yang memiliki fungsi ganda. Sarana dan prasarana untuk cabang olahraga atletik memang dari dulu

sangat tidak layak sekali, contohnya lapangan yang masih menggunakan lapangan tanah. Sedangkan di tingkat nasional sudah memakai lapangan tartan; (3) dari segi proses, pelaksanaan program latihan dilakukan di dua tempat yaitu di Kota Solok dan di Padang. Pada hari Senin sampai Jumat, latihan dilakukan di Kota Solok atau di tempat daerah asal Kota dan Kabupaten masing-masing, sedangkan hari Sabtu latihan dilaksanakan di Kota Padang bergabung dengan cabang olahraga lainnya, program latihan yang diberikan adalah latihan fisik yang dipimpin oleh konsultan olahraga Ambar Wati. Latihan dari hari Senin sampai Jumat berdasarkan yang terjadi di lapangan bahwa program yang dirancang dengan yang dilaksanakan tidak sesuai pada saat latihan, karena dipengaruhi oleh situasi cuaca dan lapangan. Pelaksanaan program latihan yang terdiri dari latihan fisik, mental dan teknik sudah baik. Performance pelatih cukup baik dari segi sikap, perilaku, penguasaan materi program latihan dan penyajian dalam pelaksanaan latihan akan tetapi dari ketepatan waktu datang kelapangan pelatih sering terlambat, hal ini dikarenakan pelatih juga sebagai PNS di Dispora Kota Solok dan guru SMA. Selanjutnya dari segi konsultan olahraga yang tugasnya memberikan solusi atau tempat pelatih cabang olahraga untuk konsultasi jika pelatih mengalami kesulitan dalam melatih. Akan tetapi yang ditemukan di lapangan konsultan olahraga menjadi pelatih fisik pada saat latihan bersama di hari Sabtu. Sebaiknya konsultan olahraga melakukan tugasnya sebagai tempat konsultasi pelatih bukan sebagai pelatih dan konsultan olahraga jangan mengambil orang luar pakai saja konsultan olahraga yang ada di daerah seperti dosen-dosen yang ada di Universitas Negeri Padang, ilmunya lebih baik dari yang konsultan yang dipakai sekarang dan juga kenal dengan pelatih dan mengetahui kondisi atlet Sumatera Barat itu sendiri. Karena pelatih dan atlet Sumatera Barat sebagian besar adalah mahasiswa di Universitas Negeri Padang; dan (4) dari segi produk, pencapaian prestasi Atletik dari prestasi beberapa tahun sebelumnya sudah meningkat, hal ini dibuktikan dengan peningkatan perolehan medali yang didapat pada Kejurwil di Bengkulu. Namun dari segi kuantitasnya, memang terjadi penurunan jumlah atlet yang berprestasi. Untuk peningkatan sikap atlet dalam proses program latihan sudah terlihat baik, ini terlihat saat atlet latihan, mereka sudah bertanding secara sportif. Secara keseluruhan, setelah dilakukannya evaluasi terhadap pelaksanaan pelatihan atlet atletik Sumatera Barat, maka dapat peneliti simpulkan bahwa program latihan atletik atlet Pelatda Sumatera Barat dapat diteruskan dengan memperbaiki beberapa kekurangan dalam komponen input dan proses.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, S. (2004). *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi*

*Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Bumi Aksara.

Arikunto, S. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Program Pendidikan*. Bumi Aksara.

Bompa, T. O., & Buzzichelli, C. (2019). *Periodization: Theory and Methodology of Training* (6th ed.). Human Kinetics.

Chaturvedi, K., Vishwakarma, D. K., & Singh, N. (2021). COVID-19 and its impact on education, social life and mental health of students: A survey. *Children and Youth Services Review*, 121, 105866. <https://doi.org/10.1016/j.chidyouth.2020.105866>

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). SAGE Publishing.

Damrah, Pitnawati, Erianti, & Astuti, Y. (2019). Evaluation Program Guidance on Tennis Center in West Sumatera. *International Journal of Sports Science*, 9(4), 86–91. <https://doi.org/10.5923/j.sports.20190904.02>

Darisman, E. K., Prasetyo, R., & Bayu, W. I. (2021). *Belajar Psikologi Olahraga: Sebuah Teori dan Aplikasi dalam Olahraga*. Jakad Media Publishing.

Hall, G., Laddu, D. R., Phillips, S. A., Lavie, C. J., & Arena, R. (2020). A tale of two pandemics: How will COVID-19 and global trends in physical inactivity and sedentary behavior affect one another? *Progress in Cardiovascular Diseases*, 64, 108–110. <https://doi.org/10.1016/j.pcad.2020.04.005>

Hrysmallis, C. (2011). Balance ability and athletic performance. In *Sports Medicine* (Vol. 41, Issue 3, pp. 221–232). <https://doi.org/10.2165/11538560-000000000-00000>

Kalkan, T., & Yucel, A. G. (2017). Situational anxiety and sportive variables as predictors of sportspersonship orientations in handball players. *Journal Sport & Society*, 9, 55–63. <https://sportsisocietate.ro/articol/390>

Kamil. (2012). *Model Pendidikan dan Pelatihan; Konsep dan Aplikasi*. Alfabeta.

Mutorfin. (2010). *Evaluasi program, Teks Pilihan Untuk Pemula*. Laksbang Pressindo.

Natal, Y. R., & Bate, N. (2020). Manajemen pengelolaan sarana dan prasarana PJOK. *Altius: Jurnal Ilmu Olahraga Dan Kesehatan*, 9(2), 70–82. <https://doi.org/10.36706/ALTIUS.V9I2.12879>

Patton. (2009). *Metode evaluasi kualitatif*. Pustaka Pelajar.

Putri, J. W., & Muslim, B. A. (2017). Evaluasi Penyelenggaraan Program Pusat Pendidikan Dan Latihan Olahraga Pelajar (Pplp) Cabang Olahraga Taekwondo Provinsi Dki Jakarta. *Gladi Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 8(2), 90–101. <https://doi.org/10.21009/gjik.082.02>

Staufer, J. (2020). <https://www.practicalpainmanagement.com/pain/acute/sports-overuse/athlete-approach-pain-management>.

Stufflebeam, L. D. (2017). *CIPP Evaluation Model Checklist*. Jossey Bass.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, Pub. L. No. 3 (2005). <https://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/45.pdf>

Widoyoko, E. P. (2010). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Pustaka Pelajar.

Zalfendi. (2016). *Evaluasi Penyelenggaraan Pusat Pendidikan Dan Latihan Olahraga Pelajar Provinsi Sumatera Barat Cabang Sepaktakraw Melalui Pendekatan CIPPO*.